



Penggunaan Boneka Kulit Jagung Untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Kelompok B DI TKN Pembina Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024

Soraya Rosanti^{1*}, Abdul Kadir Jaelani², I Nyoman Suarta³

^{1,2,3} Program Studi PG PAUD FKIP, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.264>

Article Info

Received: 02 Januari 2025

Revised: 09 Januari 2025

Accepted: 12 Januari 2025

Corresponding Author:

Abdul Kadir Jelani

Abstrak: Dalam menghadapi rendahnya perkembangan sosial emosional anak-anak, yang ditandai dengan kurangnya kemampuan mereka untuk beradaptasi, berbagi, dan menunjukkan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak dengan menggunakan kelompok B di TKN Pembina Cakranegara pada tahun ajaran 2023/2024 sebagai sampel melalui penggunaan media pembelajaran boneka kulit jagung. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pretest-posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan boneka kulit jagung efektif dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata *posttest* meningkat signifikan dibandingkan *pretest*, dimana awalnya nilai rata-rata *pretest* sebesar 36.93 dan meningkat menjadi 85.07 saat *posttest*. Dan seluruh anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) setelah diberikan perlakuan. Dengan kata lain, boneka kulit jagung terbukti sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif, yang dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran.

Keywords: Boneka kulit jagung, kecerdasan sosial emosional, anak usia dini, metode bermain peran.

Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi anak masih sulit beradaptasi dengan teman sebaya, belum bisa beradaptasi dengan orang lain disekitarnya, belum dapat berbagi dengan orang lain dan belum dapat menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap apa yang dimainkannya. Secara umum perkembangan sosial emosional anak dapat dikatakan baik apabila anak dapat beradaptasi dengan teman sebaya, beradaptasi dengan orang sekitarnya, dapat berbagi dengan orang lain, dan dapat bertanggung jawab atas apa yang dia kerjakan atau yang dia mainkan. Berdasarkan yang ada di lapangan pada saat proses kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh guru dengan tidak menggunakan media yang telah disediakan membuat anak cepat merasa bosan dalam belajar. Solusi untuk mengatasi permasalahan perkembangan sosial emosional dengan menggunakan boneka kulit jagung. Boneka kulit jagung akan dimainkan dengan cara bermain peran.

Penggunaan boneka kulit jagung diharapkan dapat menimbulkan kecerdasan sosial emosional pada anak.

Alasan memilih kulit jagung sebagai bahan utama pembuatan boneka ialah, karena kebanyakan boneka terbuat menggunakan material dari kain, sedangkan pada penelitian ini peneliti memanfaatkan kulit jagung sebagai bahan utama pembuatan boneka. Boneka ini memiliki karakteristik unik karena terbuat dari kulit jagung, yang dapat menarik minat anak-anak serta ramah lingkungan. Bermain dengan boneka ini dilakukan melalui metode bermain peran, di mana anak-anak bisa mengekspresikan perasaan dan berlatih dalam situasi sosial yang berbeda. Diharapkan metode ini dapat membantu menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak secara lebih alami dan menyenangkan. Disisi lain kulit jagung juga merupakan limbah yang dapat didaur ulang agar dapat meningkatkan nilai jual dari limbah tersebut. Selain itu limbah kulit jagung mudah untuk ditemukan

Email: aqj_fkip@unram.ac.id

dilingkungan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan boneka kulit jagung untuk mengembangkan kecerdasan sosial emosional.



Gambar 1: Boneka kulit jagung

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, Sugiyono (dalam Jaelani, 2020) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian ini menggunakan jenis design one group pre-Test, post-test, yaitu rancangan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok subjek serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah memberi perlakuan pada objek (Sugiyono, 2014). Adapun tahapan dari penelitian eksperimen ini ialah merumuskan masalah yang ada, membuat instrument pengukuran, memilih desain penelitian, memberikan perlakuan yang sesuai dengan masalah, menganalisis data sebelum, dan sesudah perlakuan dengan menggunakan aplikasi SPSS dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

Berikut adalah penjelasan mengenai tahapan penelitian eksperimen yang menggunakan desain one group pre-test post-test dan analisis data menggunakan SPSS dalam bahasa yang lebih formal dan sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Deskripsi Tahapan Penelitian Eksperimen:

1. Merumuskan Masalah

Tahap pertama dalam penelitian eksperimen adalah merumuskan masalah yang ingin dipecahkan. Pada tahap ini, peneliti harus dengan jelas menyatakan permasalahan yang akan diteliti, serta tujuan yang ingin dicapai. Masalah yang dirumuskan akan menjadi landasan untuk desain eksperimen dan pemilihan variabel yang akan diuji.

2. Membuat Instrumen Pengukuran

Setelah masalah penelitian dirumuskan, langkah selanjutnya adalah merancang instrumen untuk mengukur variabel-variabel yang terkait. Instrumen ini bisa berupa tes, angket, wawancara terstruktur, atau observasi. Penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

3. Memilih Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pre-test post-test, yang berarti hanya ada satu kelompok subjek yang diuji sebelum dan setelah perlakuan. Peneliti akan mengukur variabel yang sama pada dua waktu yang berbeda: sebelum perlakuan (pre-test) dan setelah perlakuan (post-test). Desain ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis perbedaan yang terjadi akibat perlakuan yang diberikan.

4. Memberikan Perlakuan yang Sesuai dengan Masalah

Perlakuan yang diberikan harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan dan tujuan penelitian. Perlakuan ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Perlakuan harus dilakukan secara konsisten dan terkontrol agar hasil eksperimen dapat dipertanggungjawabkan.

5. Menganalisis Data Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Setelah data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test, peneliti perlu menganalisis data tersebut untuk melihat apakah terdapat perubahan signifikan pada variabel yang diuji. Dalam hal ini, SPSS digunakan untuk melakukan analisis statistik yang memungkinkan peneliti menguji hipotesis dan memperoleh hasil yang objektif.

6. Menarik Kesimpulan

Setelah proses analisis selesai, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh. Kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah dan memberikan gambaran tentang apakah perlakuan yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap variabel yang diteliti. Temuan ini juga dapat menjadi dasar untuk rekomendasi atau penelitian selanjutnya.

Tahapan Uji Statistik yang Dilakukan dengan SPSS:

Setelah data pre-test dan post-test dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis statistik menggunakan SPSS. Berikut adalah tahapan yang dilakukan:

1. Input Data ke SPSS

Langkah pertama adalah memasukkan data ke dalam SPSS. Data pre-test dan post-test dimasukkan dalam dua variabel berbeda, misalnya Pre_Test dan Post_Test, dengan masing-masing responden memiliki nilai untuk kedua variabel tersebut.

2. Uji Normalitas

Untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas, peneliti melakukan uji normalitas. Uji normalitas penting untuk menentukan jenis uji statistik yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal, uji parametris seperti Paired Sample T-Test dapat digunakan. Uji normalitas bisa dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk.

Menu: Analyze > Descriptive Statistics > Explore.)

3. Uji Paired Sample T-Test*

Jika data berdistribusi normal, langkah berikutnya adalah melakukan Paired Sample T-Test. Uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test dalam kelompok yang sama.

Menu: Analyze > Compare Means > Paired-Samples T Test.

Pilih variabel pre-test dan post-test untuk diuji perbedaannya.

Langkah-langkah dalam Paired Sample T-Test:

- Masukkan data pre-test dan post-test ke dalam kolom yang sesuai.
- SPSS akan menghasilkan nilai t, derajat kebebasan (df), nilai p, dan interval kepercayaan.
- Jika nilai p (signifikansi) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test, yang menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan efek yang signifikan.

4. Menarik Kesimpulan dari Hasil Uji Statistik

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Paired Sample T-Test, peneliti dapat menarik kesimpulan apakah perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang diuji. Jika nilai p < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan memberikan pengaruh yang signifikan. Dengan tahapan analisis yang sistematis ini,

penelitian dapat memperoleh hasil yang valid dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data hasil observasi awal (pretest), pemberian perlakuan (treatment) dan pengambilan data hasil observasi setelah diberikan perlakuan (posttest). Hasil yang didapat dari penelitian ini terangkum dalam hasil observasi yang dikumpulkan, kemudian diolah sehingga diperoleh data penggunaan boneka kulit jagung untuk mengembangkan kecerdasan sosial emosional dari pengambilan data hasil observasi awal (pretest), pengambilan data saat pemberian perlakuan dan pengambilan hasil observasi setelah diberikan perlakuan (posttest).

Tabel 1: Data Perkembangan Sosial Emosional (Pretest)

No	Nama Anak	Skala Penilaian				Sko r	Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1	Rey	1	7	6	1	37	61	BSH
2	Nabil	7	8	0	0	23	38	MB
3	Rizky	10	5	0	0	20	33	MB
4	Fatih	14	1	0	0	16	26	MB
5	Kris	8	7	0	0	22	36	MB
6	Rafis	9	6	0	0	21	35	MB
7	Dirga	12	3	0	0	18	30	MB
8	Alesha	8	6	1	0	23	38	MB
9	Anin	13	2	0	0	17	28	MB
10	Jihan	3	9	3	0	30	50	MB
11	Daniyah	11	4	0	0	19	31	MB
12	Zahira	8	6	1	0	23	38	MB
13	Athiya	14	1	0	0	16	26	MB
14	Alula	10	5	0	0	20	33	MB
15	Syaqila	2	10	3	0	31	51	BSH
Total skor						336	554	
Rata-rata						36.93		
Jumlah BB						0		
Jumlah MB						13 (86.66%)		
Jumlah BSH						2 (13.33%)		
Jumlah BSB						0		

Pada tahap awal pretest, rata-rata nilai yang diperoleh siswa mencapai 39.93, dengan total skor keseluruhan sebesar 554 dari maksimal 1500. Ini setara dengan persentase 36.93%. Pada tahap ini, sebagian besar siswa masih berada pada kategori Mulai

Berkembang (MB), yang artinya kecerdasan sosial-emosional mereka masih dalam tahap awal. Hanya sedikit siswa yang sudah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), menandakan masih banyak ruang untuk peningkatan di evaluasi selanjutnya.

Tabel 2: Kelayakan Media Boneka Kulit Jagung pada Penggunaan Hari ke-1

No	Indikator	Skala Penilaian				Skor	Keterangan
		1	2	3	4		
1	Tampilan media menarik	√				2	
2	Media boneka kulit jagung mudah dibawa	√				2	
3	Kesesuaian design media	√				2	
4	Kualitas dan kesesuaian bentuk	√				2	
5	Kesesuaian ukuran	√				2	
6	Memuat integritas konsep	√				1	
7	Kualitas bahan pembuatan	√				2	
8	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran.	√				2	
9	Kesesuaian media dengan karakter siswa	√				2	
10	Boneka kulit jagung praktis digunakan	√				2	
11	Membangun kerja sama tim	√				2	
12	Media Memberikan kesempatan kepada siswa belajar secara langsung.	√				2	
13	Mendorong terjadinya interaksi siswa dengan media, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.	√				1	
Total Skor						24	

Rata-rata	1.85
Persentase	46.15%
Kategori	CB

Setelah perlakuan hari pertama, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 45.07 dengan total nilai 676 dari 1500, atau sekitar 45.07%. Sebagian besar siswa masih berada di kategori Mulai Berkembang (MB), namun mulai terlihat adanya kemajuan. Beberapa siswa sudah mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik, mendekati kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini mengindikasikan bahwa latihan dan pembelajaran mulai memberikan dampak positif pada kecerdasan sosial-emosional mereka.

Tabel 3: Kelayakan Media Boneka Kulit Jagung pada Penggunaan Hari ke-2

No	Indikator	Skala Penilaian				Skor	Keterangan
		1	2	3	4		
1	Tampilan media menarik			√		3	
2	Media boneka kulit jagung mudah dibawa			√		3	
3	Kesesuaian design media			√		3	
4	Kualitas dan kesesuaian bentuk		√			2	
5	Kesesuaian ukuran			√		3	
6	Memuat integritas konsep		√			2	
7	Kualitas bahan pembuatan			√		3	
8	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran.			√		3	
9	Kesesuaian media dengan karakter siswa			√		3	
10	Boneka kulit jagung praktis digunakan			√		3	
11	Membangun kerja sama tim			√		3	
12	Media Memberikan kesempatan kepada siswa belajar secara langsung.			√		3	

	langsung.		
13	Mendorong terjadinya interaksi siswa dengan media, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa .	√	2
Total Skor			36
Rata-rata			2.77
Persentase			69.23%
Kategori			B

Di hari kedua, nilai rata-rata siswa terus naik menjadi 48.13, dengan total nilai 722 dari 1500, setara dengan 48.13%. Sebagian besar siswa masih berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), namun kemajuan mulai terlihat lebih konsisten. Ada lebih banyak siswa yang mendekati atau sudah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ini menunjukkan perkembangan yang stabil dalam pemahaman dan kecerdasan sosial-emosional mereka setelah dua hari latihan.

Tabel 4: Kelayakan Media Boneka Kulit Jagung pada Penggunaan hari ke-3

No	Indikator	Skala Penilaian				Skor	Keterangan
		1	2	3	4		
1	Tampilan media menarik			√		3	
2	Media boneka kulit jagung mudah dibawa				√	4	
3	Kesesuaian design media				√	4	
4	Kualitas dan kesesuaian bentuk		√			3	
5	Kesesuaian ukuran			√		3	
6	Memuat integritas konsep			√		3	
7	Kualitas bahan pembuatan		√			3	
8	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran.				√	4	
9	Kesesuaian media dengan			√		3	

	karakter siswa		
10	Boneka kulit jagung praktis digunakan	√	4
11	Membangun kerja sama tim	√	4
12	Media Memberikan kesempatan kepada siswa belajar secara langsung.	√	4
13	Mendorong terjadinya interaksi siswa dengan media, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa .	√	4
Total Skor			46
Rata-rata			3.54
Persentase			88.46%
Kategori			SB

Pada hari ketiga, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 70.67 dan total nilai 1060 dari 1500, atau 70.67%. Pada tahap ini, sebagian besar siswa telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hanya sedikit yang masih berada di kategori Mulai Berkembang (MB). Ini menandakan bahwa kegiatan pelatihan sudah membuahkan hasil yang lebih maksimal, dan sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan yang nyata dalam kecerdasan sosial-emosional mereka.

Tabel 5: Data Perkembangan Kecerdasan Sosial Emosional (Posttest)

No	Nama Anak	Skala Penilaian				Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1	Rey	0	0	8	7	52	86	BSB
2	Nabil	0	2	9	4	47	78	BSB
3	Rizky	0	0	7	8	53	88	BSB
4	Fatih	0	0	9	6	51	85	BSB
5	Kris	0	0	6	9	54	90	BSB
6	Rafis	0	0	9	6	51	85	BSB
7	Dirga	0	0	8	7	52	86	BSB
8	Alesha	0	0	7	8	53	88	BSB
9	Anin	0	0	5	10	55	91	BSB
10	Jihan	0	2	6	7	50	83	BSB
11	Daniyah	0	1	8	6	50	83	BSB
12	Zahira	0	0	8	7	52	86	BSB
13	Athiya	0	0	10	5	50	83	BSB

Tabel 7: Hasil Uji T Paired-sample t-test Menggunakan SPSS											
Paired Differences											
95% Confidence Interval of the Difference											
				Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	T	Df	Sig. (2-tailed)		
14	Alula	0	1	8	6	50	83				
15	Syaqila	0	1	9	5	49	81				
Total skor				769	1276						
Rata-rata				85.07							
Jumlah BB				0							
Jumlah MB				0							
Jumlah BSH				0							
Jumlah BSB				15 (100%)							
Pair	pretetes			28.866	6.6640	1.72065	-32.55709	-25.17624	-16.777	14	.000
1	t - posttest			67	5						

Setelah posttest, rata-rata nilai siswa melonjak menjadi 85.07, dengan total nilai 1276 dari 1500, atau sekitar 85.07%. Pada tahap ini, mayoritas siswa telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil ini menunjukkan peningkatan yang luar biasa dalam kecerdasan sosial-emosional siswa setelah seluruh pelatihan. Jika dibandingkan dengan hasil pretest, ini jelas menunjukkan dampak positif yang signifikan dari program pelatihan yang diberikan.

Secara keseluruhan, setiap tahap evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang stabil dan signifikan dalam perkembangan kecerdasan sosial-emosional siswa dengan penggunaan boneka kulit jagung. Mulai dari pretest, di mana banyak siswa masih berada pada tahap awal perkembangan, hingga posttest, di mana sebagian besar telah mencapai hasil yang sangat baik. Peningkatan ini menjadi bukti keberhasilan program pelatihan dalam membantu siswa memperkuat keterampilan sosial dan emosional mereka dengan bantuan penggunaan boneka kulit jagung.

Tabel 6: Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS

	Test of Normality					
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.260	15	.007	.866	15	.030
	.135	15	.200*	.974	15	.910

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data akhir perkembangan sosial emosional anak kelompok B berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji merupakan skor total dari masing-masing data pretest dan posttest. Berdasarkan dari hasil tabel di atas diketahui bahwa banyaknya sampel yang digunakan adalah 15, maka nilai signifikan yang digunakan adalah Shapiro-Wilk. Dari tabel hasil perhitungan nilai signifikn menggunakan bantuan SPSS diperoleh nilai signifikan dari pretest sebesar $0.03 \leq 0.05$ sehingga pretest tidak berdistribusi normal, sedangkan setelah diberi perlakuan diperoleh posttest sebesar $0.910 \geq 0.05$ artinya posttest berdistribusi normal.

Uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan boneka kulit jagung untuk mengembangkan kecerdasan social emosional anak kelompok B. Hasil uji persyaratan analisis di atas menunjukkan bahwa data kedua kelompok berdistribusi normal dan linear, maka uji hipotesis dilakukan dengan uji T Paired-sample t-test. Dari hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa adanya pengaruh penggunaan boneka kulit jagung dalam mengembangkan kecerdasan social emosional anak kelompok B di TK Negeri Pembina Cakranegara.

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa boneka kulit jagung di TK Negeri Pembina Cakranegara memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap perkembangan kecerdasan sosial emosional anak-anak. Selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung dari tanggal 23 hingga 28 Desember 2023, anak-anak menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam aktivitas bermain peran yang berfokus pada tema keluarga, profesi, dan cerita rakyat. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan minat anak dalam belajar, tetapi juga membantu mereka memahami struktur dan tanggung jawab dalam keluarga, serta memberikan penghargaan terhadap berbagai profesi yang ada.

Hasil evaluasi terhadap media boneka kulit jagung menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelayakan media, dari 25% pada pretest menjadi 100% pada posttest. Ini menandakan bahwa media tersebut efektif dalam mendorong interaksi dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Selain itu, pengukuran kecerdasan sosial emosional anak juga menunjukkan kemajuan yang mencolok, di mana seluruh anak berhasil mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) setelah intervensi. Uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penilaian yang digunakan juga membuktikan bahwa instrumen tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga layak diterapkan dalam penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan boneka kulit jagung bukan hanya

media yang cocok untuk pembelajaran, tetapi juga sangat efektif dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak-anak kelompok B di TK Negeri Pembina Cakranegara. Hal ini menegaskan pentingnya pemilihan media yang tepat dalam proses belajar untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan syukur yang mendalam peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan dan mencurahkan rahmat dan hidayahnya-Nya yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan jurnal yang berjudul "Penggunaan Boneka Kulit Jagung Untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Kelompok B Di TKN Pembina Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024". Saya juga berterima kasih atas bimbingan, nasihat, kritikan, masukan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan pembuatan jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Anna, S. M., Jamiludin, U. & Luthfatun, N. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Paud/Kb Al-Munawarah Pemekasan. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*; Vol. 1 No.1.
- Arikunto, Suhastimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar, 2002. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Asih, G.Y. & Pratiwi, M.M.S. (2010). Perilaku Prosocial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. <https://www.neliti.com/publications/246586/p-erilaku-prosocial-ditinjau-dari-empati-dan-kematangan-emosi>
- Asyhar, Rayandra. (2012). *Kreatif mengembangkan media pembelajaran*. Jakarta : Referensi Jakarta.
- Briggs, R.D. (2012). *The Importance of Social Emotional Development in Early Childhood*.
- Criticos, 1996. *Media selection*. Plpmp, T., & Ely, D. P. (Eds): international Encyclopedia of educational technology, 2nd edition. New york : lawrwncce Erlbaum Associates Publishers.
- Damanhuri, Enri & Tri, Padmi. 2010. *Pengelolaan Sampah*. Diktat Kuliah TI- 3104. Program Studi Teknik Lingkungan. Itb. https://www.academia.edu/11499790/Diktat_Sampah_Prof_Damanhuri
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran* . Bandung: Satu Nusa.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Djamarah & Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginting, A. (2016). Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Untuk Produk Modular Dengan Teknik Pilin. *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 32(1), 51-62. <http://ejournal.kemenperin.go.id/dkb/article/view/1180>
- Goleman, Daniel. (2004). *Emotional Inteligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thuf-ula/article/download/4806/pdf>
- Hakim. A.R., Ilhamdi. M.L., & Jaelani. A.K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran INKUIRI Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Peresak Bebuak Kecamatan Kopang Tahun Ajaran 2020/2021. <http://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/article/view/66>
- Haryani. R.I. (2019). *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang*. https://www.researchgate.net/publication/351679846_Pembentukan_Karakter_Tanggung_Jawab_Di_Taman_Kanak-Kanak_Islam_Budi_Mulia_Padang
- Hogg, M.A. & Vaughan, G. (2002), *Social Psychology: An Introduction*. London : Pearson Education.
- Junaidi, J. (2010). Tabel t (df= 1-200).
- Kustandi, Cecep., dan Sutjipto, Bambang. (2013). *Media Pembelajaran : Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mashar, R. (2015). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana. https://books.google.co.id/books/about/Emosi_Anak_Usia_Dini_dan_Strategi_Pengem.html?id=nT6-DwAAQBAJ&redir_esc=y
- Mauliddia, Nisa, Jiwandono. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran *Ritatoon* untuk Menarik Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV SDN 1 Kerumut. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7(2) 620-8326.
- Miarso, Yusufhadi. (2007). *Meyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Nurfadniati., M.A Muazar Habibi,, Abdul Kadir Jaelani., Baik Nilawati Astini. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/2356>
- Nurhayati, (2016). Penerapan Metode Bermain Peran Makro Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Di Tk Bhakti Ibu I Mataram Tahun 2016/2017. *Jurnal program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram*.(online).

<http://eprints.unram.ac.id/6602/1/JURNAL%20SKRIPSIKU..pdf>

- Pujiati, Desti. (2013). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Peran. PAUD Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. <https://media.neliti.com/media/publications/118258-ID-peningkatan-keterampilan-sosial-melalui.pdf>
- Rossi dan Briedle. (1996). Dalam Wina Sanjaya serta Datyanto yang dikutip dari <http://catatanringans.blogspot.com/2018/02/10-pengertian-media-pembelajaran.html>
- Rudi, H. (2008). Penanganan Dan Pengolahan Sampah. Bogor: Penebar Swadaya.
- Sarwono, S. W. (2002). Psikologi sosial, individu dan teori-teori psikologi sosial. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Setyosari, Punagi. (2015). Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahyuni, S., Astini. B. N., Suarta. I. N., Astawa. I. M. S. (2021). Pengembangan Boneka Kulit Jagung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. Indonesian Journal Of Elementary And Childhood Education. Vol. 2 No. 1. Hal: 185-190. <https://www.journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/635>
- Zulkifli L. (2009). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Bumi Aksara.